



**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) SEKTOR 5 INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
PERIODE 2016-2018**

Siti Nur Aini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Abstract

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF STRUCTURE OF OWNERSHIP AND
PERFORMANCE RETURN OF FINANCE ON COMPANY STOCK MANUFACTURING
LISTED IN STOCK EXCHANGE INDONESIA SECTOR 5 INDUSTRI OF
CONSUMPTION GOODS YEAR 2016-2018 PERIOD***

The company's financial performance is one of the important indicators for the company's evaluation process. Performance shows the company's management ability in managing its capital. Because it increases financial performance for the company, it is expected that stock prices will increase and provide returns (returns) for investors, due to stock price difference returns. current stock price and previous share price.

Born (in Efendi, 2013), expressed as managerial ownership, is ownership of shares owned by directors, managers and board of commissioners. Based on the theory, Jensen and Meckling (1976, In Ariani Journal, Unila 20015) related to share ownership and supervision of the company will cause a conflict of interest between shareholders and management.

Ownership structure consisting of managerial ownership, has a positive and significant effect on stock returns but is not positive and significant to the value of the company. This means that the ownership structure can contribute to the return of shares of manufacturing companies received on the IDX. Stock Returns Measured by ROA (Asset Returns) and Managerial Structures Affect Negative Returns on Financial Performance using the ROA Scale (Asset Returns) and Consumer Goods Leadership Structure.

Keywords: stock return, ROA (Return on Assets), Managerial Structure



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJAKEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEKTOR 5 INDUSRTRI BARANG KONSUMSI TAHUN PERIODE 2016-2018

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting bagi proses evaluasi perusahaan, Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya. Karena semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham semakin meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena return saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Born (dalam Efendi, 2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Berdasarkan teori, Jensen dan Meckling (1976, Pada Jurnal Ariani, Unila 20015) menyebutkan bahwa pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen.

Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham namun tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan dapat memberikan kontribusi terhadap return saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI . Return saham yang diukur dengan indikator ROA (*Return of asset*) dan struktur manajerial berpengaruh negatif terhadap return kinerja keuangan menggunakan skala ROA (*Return On Assets*) dan Struktur kepemilikan secara simultan atau bersamaan dapat mempengaruhi kegiatan return saham yang terjadi di sebuah perusahaan Manufaktur sektor 5 industri barang konsumsi .)

Kata kunci :return saham ,ROA (Return on Assets), Struktur Manajerial

BAB I

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang kegiatannya membutuhkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus bisa menjaga likuiditas atau kesehatan keuangan perusahaan. Apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka akan timbul pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan.

Sehingga diperlukan analisis agar kesulitan keuangan (financial distress) dan kemungkinan kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dan perusahaan dapat menentukan keputusan atau kebijakan untuk arah perusahaan selanjutnya. Investor yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan membeli saham perusahaan akan mengharapkan return saham yang tinggi di waktu yang akan datang dari investasi saham yang telah ditanamkan pada pasar modal.

Salah satu cara yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu saham perusahaan yaitu dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham dalam pasar modal. Oleh karena itu, return saham sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan hartanya.

Pasar modal (capital market) merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas), berupa surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan lain-lain. Pasar modal dapat

menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana investasi bagi para investor. Fungsi pasar modal bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk pendanaan usaha perusahaan.

Fungsi lain pasar modal bagi masyarakat yaitu sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain sesuai karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing instrumen.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting bagi proses evaluasi perusahaan, Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya. Karena semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham semakin meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena return saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return Saham* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

3. Apakah Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return Saham* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

4. Untuk menganalisis pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap *return of Saham* dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh seberapa besar pengaruh Kinerja keuangan Terhadap *return of Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 jika diuji secara parsial.
6. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return of Saham* dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori Saham

Definisi saham menurut Fahmi (2014:270) yaitu:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu berarti investor tersebut telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli (Fakhrudin, 2016:30).

Menurut Rivai, et al., (2013:147), wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan.



Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham hanya berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi. Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- a. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh capital gain.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Return Saham

Return adalah jumlah keuntungan atau kerugian dari investasi selama jangka waktu tertentu, pada umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi awal menurut Gitman (2012).

Oleh karena itu, tujuan dari investasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para investor. Return saham dibagi menjadi 2 bentuk yaitu dividen dan capital gain, dividen berupa bagian laba perusahaan yang diterima oleh investor seperti uang tunai, saham, atau properti, kemudian capital gain merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga jual.

Penelitian ini menggunakan konsep capital gain yaitu merupakan selisih antara harga saham saat ini (Closing price bulanan periode t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (Closing price bulanan periode t-1) dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (Closing price bulanan periode t-1).

Return biasa diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi. Return dapat berupa return aktual ataupun return individu. Return aktual (*actual return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

Return aktual penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected*

return) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Return aktual dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = P_{it} - P_{it-1} / P_{it-1}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Actual *return* saham *i* pada hari ke-*t*
 $P_{i,t}$ = Harga penutupan saham *i* pada hari ke-*t*
 $P_{i,t-1}$ = Harga penutupan saham *i* pada hari ke-*t-1*
 Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan yang akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi juga disebut sebagai *return* pasar yang dihitung berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan indeks harga saham semua saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. *Return* pasar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *return* pasar pada periode-*t*

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan penutupan pada periode *t*
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan penutupan pada periode *t-1*.

Struktur Kepemilikan

Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Moeljadi, 2016). Pendapat dari Sudana (2011: 143) bahwa “Struktur modal

(capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana untuk memenuhi pembelanjaan jangka panjang.

Menurut Sugiarto (2013) struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dapat dikatakan pula struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (agents) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principals) .

Menurut I Made Sudana (2014) menyatakan struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Semakin besar sebuah perusahaan maka, pemilik perusahaan tidak mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan perusahaan tersebut sendirian. Pemilik perusahaan akan menunjuk agen-agen profesional yang telah terlebih dahulu dipilih melalui seleksi yang kemudian akan melaksanakan tugasnya untuk mengelola perusahaan yang pada akhirnya dituntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Judul, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Efendi, 2013 Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan	Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi klasik yang dilanjutkan dengan Regresi Linear Berganda dengan Tingkat Signifikansi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional, • Kepemilikan Manajerial, • Kebijakan Dividen, • Kebijakan Hutang • Nilai Perusahaan 	Variabel Kepemilikan Institusional tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, Variabel Kepemilikan	1. Sama sama menggunakan Analisis Regresi Linear 2. Data yang	1. Terdapat Variabel Kontrol yang mempengaruhi variabel X dan Y

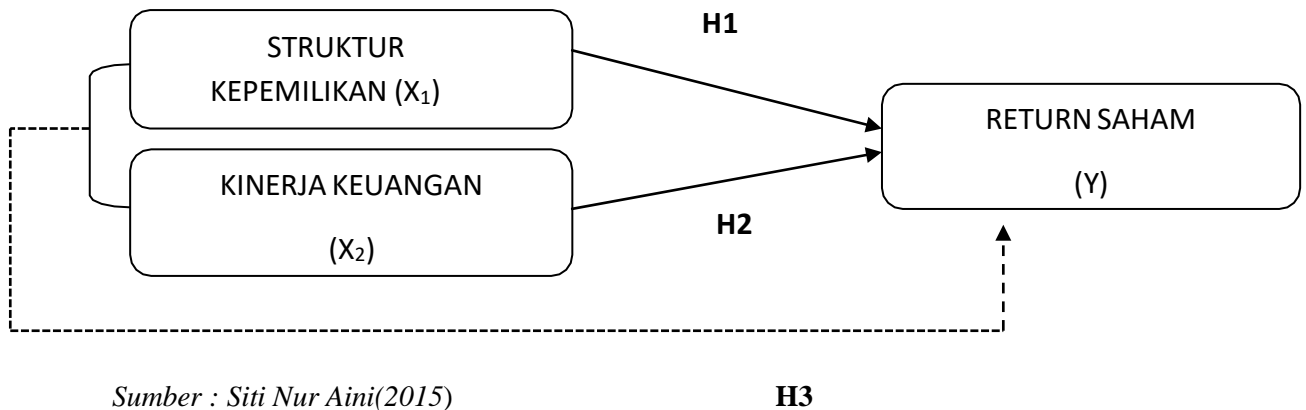
Berikut ini beberapa rangkuman penelitian terdahulu yang mendasari penulis untuk menjadi pertimbangan dalam memilih sebagai penelitian :

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

Perusahaan, dan Kebijakan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2011).	Sebesar 5%	<p>Termasuk Variabel Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan, • Pertumbuhan Perusahaan dan • Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2011). 	Manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.	digunakan data sekunder dari BEI	
<p>Mila Megadewi, 2018</p> <p>PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LEVERAGE pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)</p>	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham manajerial • <i>Total Assets</i> • <i>Return of Equity</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> 	Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap DER dilakukan dengan uji F. Dari hasil uji F, diperoleh bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap DER sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat DER dapat diterima.	<p>1. Sama sama menggunakan Analisis Regresi Linear</p> <p>2. Data yang digunakan data sekunder dari BEI</p> <p>3. Variabel Yang digunakan Hampir sama</p>	1. terdiri dari beberapa variabel dependen

Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2018 dikarenakan beberapa perusahaan manufaktur yang sudah tidak terdaftar adapula yang melakukan evaluasi dengan beberapa perusahaan.



Sumber : Siti Nur Aini(2015)

H3

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

X₁ : Struktur Kepemilikan (Variabel Independen) X₂ : Kinerja Keuangan

Y : Return Saham (Variabel dependen)

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Pengawasan yang dilakukan pihak institusi dilakukan agar perusahaan tersebut dapat memenuhi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H1 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. H2 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Return saham H3 :

H3 : struktur kepemilikan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return of saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, mengenai Struktur kepemilikan dan Kinerja Keuangan apakah memiliki Pengaruh besar terhadap return saham , Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang digunakan adalah data archival, yaitu data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Untuk penggunaan data, penelitian kali ini menggunakan data tahun 2016,2017,2018 yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018 yang mana terdiri dari 144 Perusahaan. Berikut ini list perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, maka di bawah ini akan dijelaskan

deskripsi hasil penelitian yang meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, beserta uji hipotesisnya.

Total seluruh perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar dari tahun 2016-2018 sebanyak 41 perusahaan. Sesuai dengan kriteria sampel yang disebutkan pada bab sebelumnya terdapat perusahaan yang dikeluarkan dari sampel ada 3 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2016, dan 2 perusahaan yang di delisting pada periode tahun 2016, 17 Perusahaan lainnya tidak memperdagangkan sahamnya secara aktif.

Sehingga tersisa 19 perusahaan di sektor 5 perusahaan manufaktur industry yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 yang layak untuk di teliti dan diuji kembali apakah struktur kepemilikan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *Return of Saham*. Terdapat 57 data yang di obeservasi (N) untuk masing- masing variabel. Data tersebut diolah dari 19 perusahaan manufaktur sektor 5, industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun.

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian kemudian di kategorikan pada tiga kelompok yakni tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut dikategorikan dengan adanya nilai rata-rata dan simpangan baku pada masing-masing variabel penelitian yang tersedia. Berikut hasil olah data pada deskripsi kategori variable Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
ROA	57	,86	8,70	3,35 82	2,08910
STRUK TUR	57	,12	26,8 6	2,52 75	5,09883
RETUR NSAHA M	57	,12	26,5 4	2,58 29	5,15283
Valid N (listwise)	57				

(sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada table 4.1 diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

Variabel dependen (Y) (*Return of Saham*) yaitu return saham memiliki nilai minimum 0.12, dan nilai maximum sebesar 26,54 dan standart deviasi 5,15 sedangkan Variabel Independen (X1) Struktur Kepemilikan (dalam penelitian ini menggunakan acuan prosentase struktur manajerial) memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maximum 26,86, standard deviasi 5,09 dari hasil olah statistik deskriptif dan X2 (Kineja Keuangan) memiliki nilai minimum 0,86 sedangkan nilai maximum 8,7. Sedangkan standard deviasi 2,089.

Uji Normallitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-smirnov pada hasil pengujian spss menunjukkan nilai signifikan yakni 0,06 . Dengan demikian hasil signifikan diatas 0,05 maka data yang diperoleh telah terdistribusi normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49883208
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,175
	Negative	-,175
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

- a) Test distribution is Normal.
b) Calculated from data.

Sumber : Hasil data yang diolah

Uji Multikolinieritas

Pada Penelitian ini yaitu variabel Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,131	,232		-,565	,574		
1 STRUKTUR	,894	,063	,880	14,115	,000	,994	1,006
ROA	,151	,123	,077	1,232	,223	,994	1,006

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel

independen, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan kata lain, antar variabel independen tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-Test)*.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,783	,50799	1,565

- Predictors: (Constant), ROA, STRUKTUR
- Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data yang diolah

Uji Regresi Linear

Uji T Untuk mengetahui pengaruh variabel x1 dan x2 terhadap variabel y secara parsial digunakan uji T. Cara mengujinya adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Hipotesisnya : $H_0 = r = 0$, tidak ada pengaruh antara x terhadap y. H_1

$= r \neq 0$, ada pengaruh antara x terhadap y.

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $n = 100$

c. Menentukan nilai tabel Level of significance $(\alpha/2) = 5\% = 0,05/2 = 0,025$ Degrees of freedom = $n - k = 100 - 2 = 98$ Ttabel ± 1.98787

d. Kriteria pengujian $T_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima T_{hitung}

$< t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah Struktur kepemilikan dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam penelitian ini Variabel independen adalah Struktur kepemilikan(X1) menggunakan rumus total saham saat itu dibagi saham beredar dan Kinerja Keuangan(X2) sebagai variabel independen diukur menggunakan laba sebelum pajak (net before tax) dibagi total aset, sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen diukur dengan membagi harga penutupan saham tahun ini diurangi harga penutupan saham tahun lalu dibagi harga tahun ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham namun tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti

bahwa struktur kepemilikan dapat memberikan kontribusi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dapat dilihat dari hasil uji t memiliki nilai signifikan kurang dari 0,000 sehingga secara parsial atau sendiri sendiri uji t berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. *Return* saham yang diukur dengan indikator ROA (Return of asset) dan struktur manajerial berpengaruh negatif terhadap *return* saham dibuktikan dengan hasil uji t dan uji f yang memiliki hasil uji spss lebih dari 0,050 Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham dikarenakan aset sebuah perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kegiatan *return* saham di sebuah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

3. Dari hasil Uji SPSS yang telah dilakukan di bab IV dibuktikan bahwa kinerja keuangan menggunakan skala ROA (Return On Assets) dan Struktur kepemilikan secara simultan atau bersamaan dapat mempengaruhi kegiatan *return* saham yang terjadi di sebuah perusahaan Manufaktur sektor 5 industri barang konsumsi, sehingga semakin tinggi nya kinerja keuangan yang terjadi di sebuah perusahaan yang

4. di teliti maka mempengaruhi tingkat *return* saham yang dilaksanakan di perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi

SARAN

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik di dapat hasil tingkat pengembalian saham (Rate of Return) tidak dipengaruhi oleh ROA yang merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Oleh karena itu untuk memperoleh investor yang memadai dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja

keuangan terutama dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Laba bukanlah indikator yang akurat untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disamping penggunaan laba sebagai komponen indikator kinerja keuangan, perusahaan disarankan untuk

memperhatikan tingkat likuiditas keuangannya melalui laporan arus kas yang merupakan satu-satunya sumber keluar masuknya kas (uang tunai) perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian dan sampel yang digunakan ditambah dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat selain itu harapan penulis.

untuk berikutnya bisa menggunakan perusahaan yang lebih luas (tidak terbatas dari perusahaan manufaktur saja) sehingga hasil penelitian dapat diregeneralisasi untuk semua jenis perusahaan industry di Indonesia

Daftar Pustaka

I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Jakarta: Erlangga

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.